BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Modal

Modal dalam suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting. Semakin besar suatu perusahaan, tuntutan keberadaan modal semakin besar pula. Ada beberapa definisi mengenai modal Menurut S.Munawir (2000:19) :

> "Modal adalah hak yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukan dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya".
> Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2000:18), mengemukakan bahwa:
>
> "Modal (neraca setelah kredit) ialah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal, sedangkan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan (neraca sebelah debet)."

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal adalah kelebihan aktiva atas hutang yang mempunyai kekuasaan untuk menggunakan barang modal. Selain pengertian-pengertian modal diatas, menurut Bambang Riyanto (2000:19**)**, terdapat pengertian tentang modal lainnya yang juga sangat penting yaitu:

1. Menurut bentuknya (modal aktif), yaitu modal yang tertera disebelah debet dari neraca yang menggambarkan bentuk-bentuk dimana dana diperoleh perusahaan ditanamkan.

a. Modal aktif berdasarkan cara dan lamanya perputaran dapat dibedakan antara lain:
   - Aktiva lancar yaitu aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputaran dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun).
   - Aktiva tetap yaitu aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur habis turut serta dalam proses perputarannya dalam jangka waktu yang panjang (lebih dari satu tahun).

b. Modal aktif berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan dibedakan menjadi dua :
   - Modal kerja *(working capital)* adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar *(gross working capital)* atau kelebihan dari aktiva diatas hutang lancar *(net working capital).*
   - Modal tetap adalah jumlah keseluruhan aktiva tetap.

2. Menurut sumbernya atau asalnya (modal pasif) yaitu modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber mana dana diperoleh.
   1) Modal pasif berdasarkan asalanya dibedakan menjadi dua yaitu:
      - Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik modal perusahaan itu sendiri dan hasil usahanya (cadangan, laba yang ditahan), atau berasal dari pengambilan bagian, persero, atau pemilik (modal saham, saham, modal persero, dll).
      - Modal asing (modal kreditur atau hutang) adalah modal yang berasal dari kreditur ini merupakan hutang perusahaan.
   2) Modal pasif berdasarkan lamanya penggunaan dibedakan menjadi modal jangka pendek. Pembagian modal pasif juga didasarkan pada:
      - Syarat likuiditas yang terdiri dari modal jangka pendek dan modal jangak panjang.
      - Syarat solvibilitas yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing.
      - Syarat rentabilitas yang terdiri dari modal dengan pendapat tidak tetap (modal saham)

2.1.1.1 Modal Kerja *(Working Capital)*

Pada dasarnya modal kerja suatu perusahaan selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan beroperasi atau berusaha. Bila ditelaah secara mendalam ternyata modal kerja merupakan salah satu unsure yang

penting dalam penentuan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan karena baiklaba bersih operasional atau laba usaha, penjualan, maupun aktiva operasional sebenarnya ditentukan oleh besarnya modal kerja.

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2002;155), bahwa:

> "Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari suatu bentuk ke bentuk yang lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat berharga, yang mudah dituangkan misalnya cek, giro (deposito), piutang dagang danpersediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur modal kerja perusahaan terdiri dari kas, sekuritas, piutang, dan persediaan. Apabila proses produksi atau operasi perusahaan meningkat maka jelas sekali perusahaan memerlukan modal kerja yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dengan peningkatan pendapatan diharapkan profitabilitas perusahaan akan meningkat pula.

2.1.1.2 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana, kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar lainnya disebut modal kerja. Berikut ini pengertian modal kerja menurut Gitman (2003:598) :

"Working capital current assets, which represent the portion of investment that circulates form one form to another in the ordinary conduct of business."

Artinya modal kerja adalah aktiva lancar, yang menghadirkan bagian investasi yang beredar dari satu bentuk ke bentuk lain yang biasa melakukan bisnis.

Menurut Brigham dan Houston (2001:565) :

"Working capital is a firm's investment in short term assets cash, marketable securrities, inventory and accounts receivable."

Artinya modal kerja adalah suatu investasi perusahaan jangka pendek dalam assets kas, surat-surat berharga, persediaan, dan piutang dagang.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diasimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar. Secara sederhana dalam praktiknya sehari-hari modal kerja didefinisikan sebagai harta lancar dikurangi kewajiban lancar, atau aktiva dikurangi pasiva lancar dan definisi ini dikenal sebagai modal kerja bersih.

2.1.1.3 Manfaat Modal Kerja

Modal kerja harus cukup besar, dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Menurut S. Munawir (2002:116), keberadaan modal kerja yang cukup akan memberikan beberapa manfaat :

1. “Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena kurangnya aktiva lancar.
2. Memungkinkan utnuk emmbayar semua kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan begi perusahaan utnuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan-kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki perseidaan barang dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat-syarat kredit yang lebih menarik bagi pelanggan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan utnuk beroperasi lebih efesien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.”

2.1.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan, oleh karena itu dalam menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan, menurut Ridwan **S.** Sundjaja dan Inge Barlian (2002:157), dipengaruhi beberapa faktor, yaitu :

1. Besar Kecilnya Skala Usaha Perusahaan
   Kebutuhan modal kerja pada perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena beberapa alasan. Perusahaan besar mempunyai keuntungan akibat lebih luasnya sumber pembiayaan yang tersedia dibandingkan dengan perusahaan kecil yang sangat tergantung pada beberapa sumber saja. Pada perusahaan kecil, tidak tertagihnya beberapa piutang para pelanggan dapat sangat mempengaruhi unsur-unsur modal kerja lainnya seperti kas dan persediaan.
2. Aktivitas Perusahaan
   Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagangan, sedangkan perusahaan yang menjual persediaannya secara tunai tidak memiliki piutang dagang. Hal ini mempengaruhi tingkat perputaran dan jumlah modal kerja suatu perusahaan. Demikian pula dengan syarat pembelian dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual.
3. Volume Penjualan
   Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Bila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerja pun akan meningkat, demikian pula sebaliknya.

4. Perkembangan Teknologi
   Kemajuan teknologi, khsusnya yang berhubungan dengan proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Otomatisasi yang mengakibatkan proses produksi yang lebih cepat membutuhkan persediaan bahan baku yang lebih banyak agar kapasitas maksimum dapat dicapai, selain itu akan mebuat perusahaan mempunyai persediaan barang jadi dalam jumlah yang lebih banyak pula bila tidak diimbangi dengan pertambahan penjualan yang besar.
5. Sikap Perusahaam Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas
   Adanya biaya dari semua dana yang digunakan perusahaan mengakibatkan jumlah modal kerja yang relative besar mempunyai kecenderungan untuk mengurangi laba perusahaan, tetapi dengan menahan uang kas dan persediaan barang yang lebih besar akan membuat perusahaan lebih mampu untuk membayar transaksi yang dilakukan dan risiko kehilangan pelanggan tidak terjadi karena perusahaan mempunyai barang yang cukup.

2.1.1.5 Konsep Modal Kerja

Di dalam modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja. Menurut Bambang Riyanto (2008:57), ada beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan dalam hal ini. Tiga konsep modal kerja itu, yaitu :

1. Modal Kerja Kuantitatif

   Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto *(gross working capital).*

2. Modal Kerja Kualitatif

   Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial

yang segera harus dilakukan, di mana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oelh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan unutk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto *(net working capital).*

3. Modal Kerja Fungsionil

   Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan *(income).* setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung mengahsilkan pendapatan bagi periode tersebut *(current income)* dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan unutk menghasilkan "*current income"*.

   Sebagian dari dana itu dimaksudkan juga untuk mengahalikan pendapatan untuk periode-periode berikutnya *(future income).*

2.1.1.6 Jenis-jenis Modal Kerja

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perushaan berbeda-beda salah satunya tergantung pada jenis perusahaan. Menurut W.B. Taylor yang dikutip oleh Bambang Riyanto (2008:61), menggolongkan modal kerja menjadi 2 jenis yaitu :

1. Modal kerja permanen *(permanent working capital),* yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya, tau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dikelompokkan menjadi 2 yaitu :
   - Modal kerja premier *(primary working capital),* yaitu modal kerja minimum yang harus ada unutk menjamin kontinuitas kegiatan usaha.
   - Modal kerja normal *(normal working capital),* yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk melakukan luas produksi yang normal.

2. Modal kerja Variabel *(variable working capital)*, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variable dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :
   - Modal kerja musiman *(seasonal working capital)*, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.
   - Modal kerja siklis *(cylical working capital)*, yaitu modal kerja yang jumlahmya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.
   - Modal kerja darurat *(emergency working capital)*, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Jadi berdasarkan beberapa penggolongan modal kerja, dapat dikatakan bahwa modal kerja yang ada pada suatu perusahaan digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari sehingga dapat menunjang kegiatan perusahaan.

2.1.1.7 Unsur-Unsur Modal Kerja

Yang ternasuk ke dalam unsur modal kerja adalah aktiva lancar yang terdiri dari uang kas, surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan, piutang dagang, persediaan barang, dan lain-lain. Unsur- unsur modal kerja atau aktiva lancara menurut S.Munawir (2002:14) adalah:

1. Kas atau uang tunai
   Dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, cek yang diterima dari para pelanggan dengan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau demand deposit yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap kali dibutuhkan perusahaan.
2. Investasi jangka pendek
   Yaitu investasi yang bersifat sementara untuk memanfaatkan uang kas yang sementara masih belum dalam operasi perusahaan dengan syarat harus bersifat marketable yaitu dapat segera dijual dengan harga pasti setiap saat perusahaan memerlukan uang.
3. Piutang dagang
   Yaitu tagihan perusahaan kepada pihak lain (kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang secara kredit.
4. Persediaan barang (bagi perusahaan dagang)
   Yaitu persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

2.1.1.8 Pentingnya Manajemen Modal Kerja

Suatu manajemen modal kerja yang ada dalam perusahaan dapat memabantu kinerja perusahaan. Menurut Martono dan Agus Harjito (2002:74), ada beberapa alas an yang mendasari pentingnya manajemen keuangan kerja, antara lain :

1. Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.
2. Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak memiliki akses pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya.
3. Manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.
4. Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat risiko, laba, dan harga saham perusahaan.
5. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

2.1.1.9 Kebijakan Modal Kerja

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan perusahaan, kebijakan dalam pengelolaan modal kerja juga berbeda. Ada 3 tipe kebijakan modal kerja yang dikemukakan oleh Sutrisno (2003:46-49), kemungkinan digunakan oleh perusahaan, yaitu :

1. Kebijakan Konservatif
   Kebijakan modal kerja konservatif merupakan manajemen modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan konservatif ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variable dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

2. Kebijakan Agresif
   Pada kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permannen dan modal kerja variable dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.
3. Kebijakan Moderat
   Pada kebijakan ini aktiva yang bersifat tetap yaitu aktiva tetap dan modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal kerja variable dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen yang konsevatif sekaligus agresif. Kebijakan ini memisahkan secara tegas bahwa bahwa kebijakan modal kerja yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber modal yang permanen atau sumber dana yang berjangka panjang. Sumber modal yang permanen seperti saham, sedangkan sumber modal berjangka panjang yang lain adalah obligasi (hutang jangka panjang).

2.1.1.10 Sumber-Sumber Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja perusahaan diperoleh dari beberapa sumber. Menurut Dwi prastowo dan Rifka julianty, S (2002:109), modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari 4(empat) aktivitas pembelanjaan yang memberikan modal kerja, yaitu :

1. Operasi Periode Berjalan
   Sumber modal kerja yang penting adalah berasal dari aktivitas operasi perusahaan selama periode berjalan. Laporan laba rugi memuat data tentang aktivitas operasi perusahaan, dan karenanya kita dapat menggunakan dana tersebut untuk menentukan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi. Pengahsailan yang dicatat berdasarkan basis akural, mengakibatkan kenaikan aktiva lancar seperti kas atau piutang. Oleh karenanya menaikan modal kerja. Biaya yang dicatat atas basis akural, mengakibatkan penurunan aktiva lancar atau kenaikan hutang lancar seperti hutang dagang.
2. Penjualan Aktiva Tak Lancar
   Apabila perusahaan menjual aktiva tetap, investasi jangka panjang, atau aktiva tak lancar lainnya secara tunai, maka modal kerja perusahaan akan naik sebesar jumlah yang diterima penjualan tersebut. Oleh karena itu, setiap laba atau rugi penjualan akativa tak lancar yang dilaporkan pada

laporan laba rugi harus dikurangkan dari angka laba bersih, untuk menentukan jumlahmodal kerja yang berasal dari operasi.

3. Penerbitan Hutang Jangka Panjang
   Penerbitan surat hutang jangka panjang, seperti wesel atau obligasi secaratunai akan mengakibatkan kenaikan modal kerja sebesar jumlah yang diterima pada saat hutang tesebut diterbitkan. Sedangkan hutang jangka pendek bukanlah merupakan sumber modal kerja, karena hutang jangka pendek tidak menaikan modal kerja. Transaksi hutang jangka pendek hanya mempengaruhi rekening-rekening lancar saja.
4. Penerbitan Modal Saham
   Penerbitan modal saham preferen (saham istimewa) atau saham biasa secara tunai atau aktiva lancar lainnya, akan meningkatkan modal kerja, karena transaksi ini mengakibatkan kenaikan aktiva lancar dan modal dengan jumlah yang sama. Hal sama juga berlaku untuk penerbitan kembali *treasury stock* secara tunai atau aktiva lancar lainnya, yang menyebabkan kenaikan modal kerja. Tambahan investasi bunga aktiva lancar yang dilakukan oleh pemilikin individual atau partner merupakan sumber modal. Akan tetapi,penerbitan saham sebagai deviden *(stock dividend)* atau split tidak mempengaruhi modal kerja, karena transaksi ini hanya mempengaruhi rekening modal kerja saja.

2.1.1.11 Penggunaan Modal Kerja

Setelah perusahaan memperoleh modal kerja, selanjutnya perusahaan akan menggunakannya untuk kebutuhan aktivitas perusahaan. Dwi Prastowo D dan Rifka juliaty (2002:113) mengklasifikasikan penggunaan modal kerja menjadi 4 yaitu :

1. Pembelian Aktiva Tak Lancar
   Apabila aktiva lancar seperti tanah, gedung, mesin, dan peralatan atau invesatsi jangka panjang dibeli dengan cara tukar dengan aktiva lancar atau hutang lancar, maka modal kerja akan mengalami penurunan dengan jumlah sebesar harga beli aktiva tersebut.
2. Pembayaran Hutang Jangka Panjang
   Apabila perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk membayar hutang jangka panjang seperti hutang obligasi, maka modal kerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar aktiva lancar yang digunakan tersebut.

3. Pembelian Atau Penarikan Kemabli Modal Saham
   Apabila ksa atau aktiva lancar lainnya digunakan oleh perusahaan untuk membeli saham untuk ditarik kembali atau untuk dimiliki kemabli sebagai treasury. Maka modal kerja akan berkurang (penggunaan modal kerja) sebesar jumlah aktiva lancar yang digunakan.
4. Pengumuman Dividen Kas
   Pengumuman dividen oleh perusahaan yang akan dibayar secara tunai (kas) akan menyebabkan modal kerja perusahaan berkurang, bukan pembayarannya yang mempengaruhi modal kerja. Pengumuman dividen membentuk hutang dividen (hutang lancar) yang menyebabkan modal kerja berkurang. Pada saat kas harus dibayarkan atas dividen tersebut, aktiva lancar (kas) dan hutang lancar (hutang dividen) akan berkurang dengan jumlah yang sama, shingga tidak memoengaruhi modal kerja.
   Sebelum menggunakan modal kerja, perusahaan perlu mempertimbangkan sumber modal kerja yang dimilki untuk dapat mencegah pemborosan.

2.1.1.12 Menetukan Kebutuhan Modal Kerja

Metode penelitian kebutuhan modal kerja adalah cara menaksir besarnya jumlah modal kerja yang dibutuhkan unutk operasi perusahaan. Bambang Riyanto (2001:64), menjelaskan bahwa besar kecilnya kebutuhan modal kerja tertutama kepada dua faktor, yaitu :

1. Periode perputaran atau periode berikutnya modal kerja,

2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Dengan jumlah pengeluran setiap harinya yang tetap, tetapi dengan makin lamanya periode perputaran, maka jumlah modal kerja yang diibutuhkan adalah makin besar. Demikian pula halnya dengan periode perputaran yang tetap, denagn makin besarnya jumlah kas setiap harinya, kebutuhan modal kerjapun semakin besar.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja *(working capital turnover period)* adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, dan penerimaan piutang. Periode perputaran modal kerja ini dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalm komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas, biasanya kurang dari satu tahun.

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau maki tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berpa lama periode perputaran dari masing-masing komponen tersebut.

Sedangkan pengeluran setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh, dan biaya yang lainnya.

Apabila perusahaan hanya menjalankan usaha satu kali saja maka kebutuhan modal kerja yang hanya dikeluarkan selama satu periode perputaran saja. Tetapi pada umumnya perusahaan didirikan tidak dimaksudkan untuk menjalankan usaha satu kali saja, melainkan untuk seterusnya dan dimana setiap hari ada aktivitas usaha. Bagi perusahaan yang disebutkan terakhir ini dengan sendirinya kebutuhan modal kerjanya tidak cukup hanya sebesar apa yang diperlukan selama satu periode perputaran saja, setiap harinya dikalikan dengan periode perputarannya.

2.1.2 Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Bambang Riyanto (2001:62), menjelaskan mengenai periode perputaran modal kerja sebagai berikut :

> "Periode perputaran modal kerja *(working capital turnover period)* dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas".

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tinkat peputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan *working capital to total asset ratio*. Ratio ini menjelaskan pengukuran likuiditas dari aktiva perusahaan dan posisi modal kerja.

Rumus untuk menghitung peprutaran modal kerja :

$$Modal\ kerja\ untuk\ ratio\ total\ asset = \frac{Aktiva\ lancar - Utang\ Lancar}{\text{jumlah aktiva}}$$

2.1.3 Investasi

Bagi beberapa perusahaan, aktivitas investasi merupakan unsur yang penting dari operasi perusahaan, dan penilaian kinerja perusahaan mungkin sebagian besar atau seluruhnya bergantung pada hasil yang dilaporkan mengenai aktivitas ini. Beberapa perusahaan melakukan investasi untuk menempatkan kelebihan dana yang

dimilikinya dan dengan melakukan investasi dapat mempererat hubungan bisnis atau memperoleh keuntungan perdagangan.

2.1.3.1 Pengertian Investasi

Terdapat pengertian mengenai investasi, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2002:13), pengertian investasi yaitu :

> "Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan *(accretion of wealth)* melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royality, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi".

Sedangkan menurut Martoni dan Agus Harjito (2002:138), pengertian investasi adalah :

> "Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu asset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang".

Dari berbagai pengertian investasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi merupakan penambahan aktiva yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan penerimaan. Sekali investasi dilakukan, perusahaan akat terikat pada jalur yang telah dipilih dan banyak mengandung resiko serta ketidakpastian.

2.1.3.2 Pentingnya Investasi

Setiap perusahaan memerlukan investasi yang digunakan untuk memperlancar operasi perusahaan. Menurut Sutrisno (2003:139), perencanaan terhadap keputusan investasi ini sangat penting karena beberapa hal sebagai berikut:

1. Dana yang dikeluarkan untuk keperluan investasi sangat besar dan jumlah dana yang besar tersebut tidak dapat diperoleh kembali dalam jangka pendek atau diperoleh sekaligus.
2. Dana yang dikeluarkan akat terikat dalam jangka panjang, sehingga perusahaan harus menunggu selama jangka waktu cukup lama untuk dapat memperoleh kembali dana tersebut.
3. Keputusan invvestasi menyangkut harapan terhadap hasil keunutngan di masa yang akan dating. Kesalahan dalam mengadakan peramalan akan mengakibatkan terjadinya over atau under investment, yang akhirnya akan merugikan perusahaan.
4. Keputusan investasi berjangka panjang, sehingga kesalahan dalam pengambilan keputusan akan mempunyai akibat yang panjang dan berat, serta kesalahan dalam keputusan ini tidak dapat diperbaiki tanpa adanya kerugian yang besar.

2.1.4 Aktiva

Setiap perusahaan memiliki aktiva yang berbeda-beda dalam hal jumlah dan jenis aktiva yang dimilikinya. Hal ini berdasarkan pada berbedaan jenis operasi atau usaha yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Dalam mengelola aktiva atau asset yang dimiliki oleh perusahaan seorang manajer keuangan harus dapat menentukan besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva harus dimiliki oleh perusahaan sehubungan bidang usaha dari perusahan tersebut.

Investasi yang ditanam dalam perusahaan dapat berupa aktiva yang digunakan dalam jangka panjang yaitu aktiva tetap maupun aktiva yang digunakan dalam jangka pendek yaitu aktiva lancar. Suatu perusahaan akan membutuhkan aktiva dalam menjalankan setiap kegiatannya. Aktiva tersebut harus dikelola dengan baik agar mendapatkan keuntungan di masa depan.

2.1.4.1 Pengertian aktiva

Dalam menjalankan operasinya, perusahaan tidak akan terlapas dari aktiva. Menurut S. Munawir (2005:30), bahwa:

> "Aktiva adalah sarana atau sumber daya ekomomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif."

Sedangkan menurut *Thomson Learning* yang diterjemahkan oleh *Skoussen* dkk **(**2006:131), bahwa :

> "Aktiva adalah kemungkinan keuntungan ekonomi dimasa depan yang diperoleh atau dikontrol oleh entitas tertentu sseebagai hasil dari transaksi atau kejadian dimasa lalu."

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva merupakan sarana yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang harus dikelola dengan baik agar mendapat keuntungan di masa depan.

Setiap perusahaan memiliki aktiva yang berbeda-beda dalam hal jumlah dan jenis aktiva yang dimilikinya. Hal ini berdasarkan pada perbedaanjenis operasi atau jenis usaha yaang dilakukan oleh tiap perusahaan. Dalam mengelola aktiva atau asset yang dimiliki oleh perusahaan, seorang manajer keuangan harus dapat menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki oleh bidang usaha dari perusahaan tersebut.

2.1.4.2 Jenis-jenis Aktiva

Didalam suatu neraca perusahaan biasanya terdapat pengelompokan mengenai aktiva. Skoussen (2001:133) menjelaskan jenis-jenis aktiva sebagai berikut :

1. Aktiva lancar (kas, saham investasi, piutang dagang, utang wesel dan persediaan)
2. Aktiva tidak lancar (investasi, poperty, gedung dan peralatan, aktiva tidak berwujud, aktiva tidak lancar lain, seperti halnya aktiva pajak penghasilan di tangguhkan).

2.1.5 Aktiva Tetap *(fixed Assets)*

Suatu perusahaan didalam menjalankan usahanya akan selalu berhadapan dengan perubahan. Perubahan tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor dari luar maupun dari dalam perusahaan. Dengan benyaknya persaingan yang semakin ketat dewasa ini perusahaan khususnya manajer harus dapat melihat dengan cermat faktor-faktor dari luar maupun dari dalam perusahaan.

2.1.5.1 Pengertian aktiva tetap

Perusahaan akan menanamkan dana yang dimilikinya pada mesin, gedung, tanah dan lain-lain, dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Umur ekonomis aktiva ini biasanya lebih dari satu tahun. Ada beberapa pengertian dari aktiva tetap diantaranya adalah menurut *Ross, Westerfield* dan *Jaffe* (2002:3), menyatakan bahwa:

"Fixed Assets is long lived property owned by firm that is used by a firm in the production of its income"

Artinya bahwa aktiva tetap adalah asset kepemilikan jangka panjang perusahaan yang digunakan oelh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut S. Munawir (2002:139), aktiva tetap memiliki pengertian **:**

"Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relative permanen (memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan digunakan unutk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan darang dagangan) serta nilainya relative material."

Menurut Mulyadi (2001:591) adalah:

"Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali".

Dari beberapa pengertian diatas dapat diseimpulkan bahwa aktiva tetap merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun) yang bertujuan tidak untuk dijual kembali melainkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

2.1.5.2 Jenis-jenis Aktiva Tetap

Seperti halnya aktiva tetap dibagi kedalam beberapa kelompok, maka aktiva tetap juga sering dibagi kedalam empat kategori seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2001:155), antara lain :

1. Tanah adalah bidang tanah yang diatasnya digunakan untuk operasi (seperti gedung-gedung perusahaan).
2. Perbaikan tanah adalah pembangunan prasarana diatas tanah (seperti jalan-jalan di seputar lokasi perusahaan yang dibangun perusahaan, tempat parkir, pagar, dan saluran air bawah tanah).
3. Gedung (seperti gedung yang digunakan untuk kantor, toko, pabrik, dan untuk gudang).
4. Peralatan (seperti pelaratan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan dan meubel).

2.1.5.3 Fungsi aktiva Tetap

Dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Dengan demikian, selain aktiva tetap itu berfungsi sebagai peralatan untuk menyokong kegiatan operasional perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai investasi perusahaan untuk jangka waktu panjang tetapi tidak untuk dijual kembali dalam rangka memperoleh laba.

2.1.5.4 Perputaran Dana Dalam Aktiva Tetap

Perusahaan mengadakan investasi dalam persediaan, piutang, dan lain-lain (modal kerja atau aktiva lancar) adalah dengan harapan bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah di investasikan dalam aktiva tersebut. Demikian pula halnya apabila perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva lancar, yaitu bahwa perusahaan akan memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tersebut.

Tetapi perputaran dana yang tertanam pada kedua aktiva itu dalah berbeda. Jika aktiva lancar dapat dikembalikan dalam jangka pendek (kurang dari satu tahun) sebaiknya dengan investasi dalam aktiva tetap, perolehan kembali dana yang telah ditanamkan tersebut membutuhkan waktu atau periode lebih dari satu tahun dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Jumlah dana yang di investasikan dalam aktiva tetap tidak sama jumlahnya selama periode investasi atau selama unsurpenggunaan aktiva tetap tersebut. Jumlah dana yang terikat dalam aktiva tetap berangsur-angsur berkurang sesuai dengan metode depresiasi yang digunakan. Untuk mengukur perputaran aktiva tetap, perusahaan biasanya menggunakan fixed asset turnover ratio yang menunjukan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed assets turnover ratio* berguna untuk mengevaluasi kemampuan assets memberikan pendapatan bagi perusahaan.

Brigham dan Ehrhardt (2002:79), menjelaskan ukuran perputaran aktiva tetap sebagai berikut :

> *"Fixed assets turnover ratio measures how effectively the firms uses its plant and equipment"*.

Artinya bahwa ratio perputaran aktiva tetap mengukur bagaimana perusahaan secara efektif menggunakan asset untuk perbaikan tanah dan peralatan.

Rumus untuk menghitung perputaran aktiva tetap adalah :

$$\textit{Fixed Assets Turnover Ratio} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Net Fixed assets}}$$

2.1.6 Investasi Aktiva Tetap

2.1.6.1 Pengertian Investasi Aktiva Tetap

Menurut Bambang Riyanto (2001:115) menyatakan bahwa:

"Investasi aktiva tetap merupakan harapan untuk dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tersebut".

Menurut Bambang Riyanto investasi aktiva tetap diukur dengan menggunakan rumus:

Nilai Perolehan - Penyusutan

Menurut M. Fuad, Chistin H, Nurlela Sugiarto dan Paulus (2000:224) menyatakan bahwa:

"Investasi aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan dimasa yang akan datang".

Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dengan

harapan bahwa suatu saat kegiatan operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau memperoleh kembali dana yang telah dinvestasikan.

2.1.6.2 Kriteria Dalam Investasi Aktiva Tetap

Menurut Marihot Manullang dan Dearliana Sinaga (2005:122) menyatakan bahwa :

Dalam menilai sisi ekonomis suatu usulan investasi, dapat digunakan beberapa metode, yaitu:

a. Payback
b. Accounting Rate of Return
c. Net Present value
d. Profitability index
e. Internal rate of return

Adapun penjelasan dari kriteria investasi aktiva tetap di atas adalah sebagai berikut :

a. Payback

Pengertian dari payback period adalah pengembalian dimasa mendatang diartikan sebagai laba bersih sesudah pajak ditambah penyusutan yang dihasilkan oleh suatu proyek metode pembayaran kembali (*payback period method*) ialah suatu metode untuk menetukan berapa lama (biasanya dalam buku tahunan) waktu yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh kembali investasi semula dari arus kas bersih yang dihasilkan.

b. Acounting Rate of Return

Pengertian dari *accounting rate reng rate of return* adalah "*The accounting of rate return is the average after tax dividen by the initial cash outlay*".

c. Net present Value

Untuk mencari nilai sekarang bersih atau *net present value*, metode ini dapat diterapkan dengan mencari nilai sekarang arus kas bersih yang diharapkan dari suatu investasi, didiskontokan pada biaya modalnya, kemudian dikurangi dengan pengeluaran investasi mula-mula.

d. Profitability index

Definisi dari *profitability index* adalah sebagai berikut : *"The profitability index is defined as the present of the cash flows discounted at the cost of capital, dividen by the present value of the investment"*.

e. Internal rate of Return

Internal rate of return adalah tingkat suku bunga yang membuat arus kas keluar sama, atau tingkat bunga yang membuat atau menyebabkan NPV sama dengan nol.

Menurut *Mohamad Muslich (2007:153)* menyatakan bahwa :

"Dalam menilai sisi ekonomis suatu usulan investasi, dapat digunakan beberapa metode, yaitu :

a. Net Present Value
b. Internal Rate of Return
c. Payback Period
d. Accounting Rate of Return
e. Profitabitability Index"

Adapun penjelasan dari kriteria investasi aktiva tetap di atas adalah sebagai berikut :

a. *Net Present Value*
   Untuk mempergunakan metode *net present value*, perusahaan harus mendiskontokan cashflow yang dihasilkan oleh proyek dengan suatu tingkat tertentu dan kemudian mengurangkan dengan nilai investasi aktiva awal.
b. *Internal rate of return*
   Metode kedua dalam analisis pemilihan proyek adalah metode *internal rate of return*. Menurut metode ini suatu proyek dihitung bunga dengan menyamakan nilai present value dari ekspetasi *cashflow* dan nilai investasi awalnya.
c. *Payback period*
   Metode *payback period* adalah salah satu metode pemilihan proyek yang sedehana dan mudah untuk diterapkan. *Payback period* dapat diperoleh dengan menghitung jumlah tahun yang diperlukan agar jumlah *cashflow* sama dengan nilai investasi awalnya.
d. *Accounting Rate of Return*
   Accounting rate of return atau disebut juga sebagai *return on investment* merupakan suatu metode yang lazim pula digunakan untuk pemilihan proyek. *Accounting rate of return* ini dapat diperoleh dengan membagi rata-rata pendapatan bersih sesdah pajak yang dihasilkan dari investasi dalam proyek dengan nilai-nilai investasi.

e. *Profitability Index*
   Menurut metode ini suatu proyek dihitung tingkat indeksnya dengan membagi nilai tunai (*present value*) *cash in flow* dengan nilai tunai *cash out flow* proyek.

2.1.7 Profitabilitas

Suatu perusahaan haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

2.1.7.1 Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisninsnya akan berusahan untuk menghasilkan laba atau profit yang optimal. Menurut R. Agus Sartono (2001:122), pengertian profitabiltas adalah :

> "Profitabiltas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabiltas adalah kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba yang biasanya digunakan dalam aktiva lancar dan aktiva tetap.

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabiltas akan memungkinkan bagi perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tigkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penujualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disni perhatian diletakkan pada profitabilitas, karena umtuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal-modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusahan meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

2.1.7.2 Pengukuran Profitabilitas

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabiltas yang diperolehnya.pengukuran terhadap profitabiltas akan memungkinkan bagi perusahaan, pengukuran terhadap profitabiltas akan memungkinkan bagi perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tigkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pihak perusahaan. Adapun menurut R. Agus Sartono (2001:123-124) maka rasio profitabilitas akan meberikan jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabiltas dapat dicari dengan menggunakan rumus-rumus di bawah ini :

1. *Gross Profit Margin*

   Merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih.

$$\text{GPM} = \frac{penjualan\ bersih - harga\ pokok\ penjualan}{penjualan\ bersi}$$

2. *Net Profit Margin*

   Merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh niaya dan pajak penghasilan.

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{penjualan\ bersih}$$

3. *Return On Investment* (ROI)

   Mebandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$\text{ROI} = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity* (ROE)

   Mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

5. Rentabilitas ekonomi

   Mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

$$Rentabilitas\ Ekonomi = \frac{\text{Laba usaha atau DEBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.8 Hubungan Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Seperti halnya dalam aktiva tetap yang memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas, investasi dalam modal kerja juga memiliki pengaruh terhdap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari beberapa literatur khususnya di bidang manajemen keuangan, salah satu diantaranya menurut Martono dan Agus Harjito(2002:76), bahwa :

> "Investasi dimana biaya eksplisif pendanaan jangka pendek lebih kecil dari pendanaan jangka panjang digunakan untuk mendukung investasi dalam modal kerja (aktiva lancar), maka profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba perusahaan semakin besar".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa investasi dalam modal kerja merupakan investasi yang paling penting di dalam suatu perusahaan maka manajer keuangan dituntut harus dapat memprediksi dana menentukan kebutuhan modal kerja yang optimal dalam membiayai kegiatan operasi perusahaannya. Dimana modal kerja harus digunakan secara efisien, artinya semakin cepat masa perputaran modal kerja

akan semakin efisien penggunaan modal kerja dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil, sehingga profitabilitas yang diharapkan akan ikut meningkat.

2.1.9 Hubungan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas

Investasi aktiva tetap dapat berpengaruh terhadap profitabilitas seperti yang dikemukakan oleh ikatan akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan (2004:17), yang menyatakan bahwa :

> "Aktiva yang dapat disususstkan sering kali merupakan bagian signifikan aktiva perusahaan dimana penyusutan karenanya dapat pengaruh signifikan dalam menentukan dan menyajikan posisi keuangan dana hasil atau laba usaha perusahaan".

Perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap adalah dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap tersebut. Perputaran dana tyang tertanampada aktiva tetap akan diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun, dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Jumlah dana yang terkait dalam aktiva tetap akan berangsur-angsur berkurang sesuai dengan metode yang digunakan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2001:283-284) mengemukakan bahwa :

> "Investasi atau penanaman modal *(capital expenditure)* pengkaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dari masa yang akan datang, misalnya penambahan mesin dan peralatan untuk peningkatan (kapasitas) produksi dalam rangka memenuhi permintaan terhadap produk perusahaan".

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam suatu perusahaan dimana manajer keuangan dituntut harus dapat memprediksi dan melakukan investasi aktiva tetap agar dapat menghasilkan suatu pendapatan pada

perusahaan. Aktiva tetap terdiri dari asset-asset tahan lama yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa. Dengan demikian, agar dapat berproduksi, suatu perusahaan harus memiliki alat-alat produksi yang dominan yang terdiri dari asset-asset yang tahan lama.

Dari uruaian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan investasi aktiva tetap ada hubungannya dengan profitabilitas perusahaan, dimana pada dasarnya, penigkatan keuntungan harus disertai dengan penambahan modal kerja dan investasi aktiva tetap. Hal ini sudah menjadi suatu kewajaran sebab untuk dapat terus meningkatkan keuntungan tentutnya perusahaan harus menjalakan kegiatan operasinya secara efektif dan efisien.

2.1.10 Hubungan Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas

Perusahaan akan memperoleh profit atau keuntungan yang lebih besar dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva maupun modal kerja apabila perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasi secara efektif dan efisien. Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian (2002:158) menjelaskan tentang pengaruh investasi dalam aktiva tetap dan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas sebagai berikut :

> “Total investasi dalam perusahaan terdiri dari aktiva tetap dan modal kerja(aktiva lancar). Laba perusahaan akan meningkat dilihat dari aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun modal kerja (aktiva lancar) dalam kegiatan yang produktif”.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi yang tediri dari aktiva tetap maupun aktiva lancar dalam suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan sangat tergantung pada perusahaan dalam kegiatan yang produktif.

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahan dalam menjalakna usahanya membutuhkan modal yang diwujudkan dalam bentuk aktiva. Ridwan S, Sundjaja dan Inge Barlian (2002:240), menjelaskan mengenai modal sebagai berikut :

> "Modal menunjukan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliput semua bagian disisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar".

Dengan adanya perkembanagan teknologi dan semkin banyaknya perusahaan yang menjadi besar, maka faktor modal menjadi sangat penting bagi perusahaan. Modal ini ditujukan dalam bentuk struktur aktiva yang berada di sebelah debet neraca.

Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yang memperoleh keuntungan, maka perusahaan memerlukan investasi untuk memperlancar proses operasinya. Menurut Willey (2007:3), pengertian investasi adalah:

> *"Investmen is the commitment of funds to one or more assets that will be held over some future time period"*.

Dalam mengelola aktiva asset yang dimiliki perusahaan, seorang manajer keuangan harus dapat menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimilki oleh perusahaan sehubungan dengan bidang usaha dari perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan di dalam menjalankan usahanya akan selalu berhadapan dengan perubahan, perubahan tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor dari luar maupun dari dalam perusahaan. Dalam lingkungan usaha yang semakin ketat dewasa ini perusahaan khusunya manjer harus dapat melihat dengan cermat faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dan mengambil sikap pro aktif terhadap faktor-faktor tersebut, sehingga tujuan perusahaan yang ingin dicapai dapat terlaksana.

Dalam perubahan, penggantian atau penambahan kapasitas pabrik misalnya dana yang sudah ditanamkan akan terikat dalam jangka waktu yang panjang, sehingga perputaran dana tersebut kembali menjadi uang tunai tidak dapat terjadi dalam waktu satu atau dua tahun, tetapi dalam jangka waktu yang lama. Definisi aktiva tetap menurut Mulyadi (2001:591) :

> “Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang mwmiliki wujud, mempunyai manfaat ekomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perushaan untuk melakasanakankegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali”.

Dimana aktiva tetap adalah suatu asset perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun periode akuntansi, yang dugunakan dalam aktivitas

operasi perusahaan. Setiap perusahaan yang bergerak dibidang produksi maupun jasa mutlak memerlukan aktiva tetap.

Aktiva tetap tersebut dapat diperoleh melalui cara-cara pembelian tunai, pembelian angsuran, penerbitan saham, dari sumbangan atau dibuat sendiri. Dalam kaitannya dengan aktiva tetap tersebut selama masa operasinya akan munucul pengeluaran-pengeluaran pasca perolehan baik yang masuk kategori pengeluaran modal *(capital expenditure)* maupun pengeluaran penghasilan *(revenue expenditure)*. Pengeluaran ini terjadi dalam reparasi dan pemeliharaan *(repairment)*, penggantian *(replacement)*, paerbaikan *(improvement)*, penambahan *(addition)*, penyusunan kembali (reinstallation).

Selain investasi dalam akitva tetap, ada hal lain yang tak kalah pewntingnya yaitu investasi dalam modal kerja. Mamajemen modal kerja sanagat diperlukan yaitu investasi dalam modal kerja. Manajemen modal kerja sanagat diperlukan perusahaan terutama untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan operasi perusahaan, sehingga pelaksanaan kegiatan perusahaan sehari-hari dapat berjalan dengan lancar.

Dalam setiap perusahaan, baik perusahan kecil maupun perusahaan besar akan selalumempunyai modal kerja yang dipergunakan untuk kegiatan usahanya. Besar kecilnya modal kerja yang dimiliki perusahaan tersebut akan berlainan untuk setiap perusahaan tergantung darii kebutuhan masing-masing.

Sedangkan pengertian modal kerja *(working capital)* itu sendiri tidak bisa terlepas dari aktiva lancar, karena modal kerja berbicara mengenai dana yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai hal-hal yang bersifat jangka pendek (kas, persediaan, sekuritas, piutang).

Menurut Bambang Riyanto (2001:19) adalah

"Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali perputaran dalam proroduksi dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun)".

Menurut Bambang Riyanto (2001:19) adalah

"Setiap perusahan membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasi sehari-hari, misalkan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, dan sebagainya. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya".

Pengertian modal kerja menurut Sutrisno (2003:43), adalah :

"Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya. Apabila antara pendapatan dan biaya tersebut diselisihkan, maka akan diperoleh profitabiltas. Profitabiltas merupakan salah satu elemen dalam penilaian kinerja dan efisiensi perusahaan".

Untuk menentukan apakah modal yang sudah ditanamkan pada aktiva tersebut optimal atau belum merupakan hal yang sulit dan membutuhkan analisis yang tepat mengenai keadaan dimasa lalu dan harus mampu menganalisis

kemungkinan yang akan terjadi terkait tujuan perusahaan yang ingin dicapai. Untuk itu diperlukan metode perputaran aktiva tetap dan modal kerja untuk menganalisis seberapa lama periode perputaran masing-masing komponen abik itu aktiva tetap dan modal kerja tersebut. Untuk mengukur perputaran aktivuta tetap digunakan *fixed asset turn over ratio*. Sedangkan untuk menghitung perputaran modal kerja digunakan *working capital to total asset ratio.*

Modal kerja yang kurang akan mengakibatkan perusahaan akankesulitan dalam membiayai sebagian operasinya dan juga akan kesulitan dalam membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo, modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan tidak akan mendapati kesulitan dalam melakukan pembayaran, modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan ada dana yang tidak terpakai atau dana yang tidak produktif sehingga perusahaan rugi. Demikian juga dengan aktiva tetap, jika kekurangan aktiva tetap maka perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi potensi produksinya dan jika perusahaan memiliki aktiva tetap yang berlebihan maka perusahaan akan mengalami *idle fixed asset* (aktiva yang tidak terpakai), sehingga akan menabah biaya bagi perusahaan diantaranya biaya perawatan. Oleh karena itu perusahaan perlu memutuskan berapa beasarnya investasi pada aktiva tetap dan modal kerja secara optimal agar perusahaan dapat memaksimalkan labanya.

Penempatan investasi pada aktiva tetap dan modal kerja yang menghasilkan pendapatan akan tergambar pada laporan keuangan, yang menunjukan kinerja yang

dapat dicapai oleh perushaan.laporan keuangan ini merupakan informasi penting yang diperlukan unutk memenuhi kondisi atau kinerja suatu perusahaan. Laporan keuanagn pada hakekatnya merupakan keadaan keuangan perusahaan pada suatu saat dan informasi mengenai hasil usaha yang dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Hal ini dimungkinkan, karena menurut Sutrisno (2000:11) :

> "Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Rugi Laba. Laporan keunagan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan sebagai bahan dalam mengambil keputusan".

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi investor sebagai dasar analisis investasinya. Salah satunya adalah melalui analisis rasio profitabilitas yang dapat menunjukan efisiensi dan efektifitas pengelolaan investasi oleh perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan laba.

Pengertian profitabiltas menurut R. Agus Sartono (2001:122) :

> "Profitabiltas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, toral aktiva maupun modal sendiri".

Definisi profitabilitas menurut Gitman (2003:599) sebagai berikut :

> *"Profitability is the relationship between revenues and costs generated by using the firm's assets both current and fixed in productive activities"*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profitabiltas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya-biaya yang dihasilkan dengan penggunaaan aktiva tetap dan aktiva lancar perusahaan dalam aktivitas produktif.

Menurut Martono S. U dan Agus D, Harjito (2003:59) :

> "Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukan laba dalam hubungannya dengan investasi".

Dalam menghitung tingkat profitabiltas, penulis menggunakan *Return On Investment (ROI)* sebagai indikator, karena perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih setelah pajak yang merupakan hasil bagi para pemegang saham dibagi denagan total aktiva perusahan yang merupakan cerminan dari investasi pada aktiva tetap dan modal kerja untuk menjalankan operasi perusahaan.

ROI merupakan salah satu Rasio Profitabiltas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Pengertian *Return On Investment* menurut Helfert (2000:449) adalah :

> "*The relationship of annual after fix earning to the recorde shareholders equity used as a measure of the effectiveness with which shareholders funds have been invested"*.

Menurut Bergevin (2002:274) ROI diartikan sebagai :

"Measure of wealth creation from a given level and type of capital".

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001:336) arti ROI adalah :

> "Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto".

Berdasarkan uraina di atas dapat disimpulkan bhwa ROI menunjukan besarnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan segenap kemampuannya.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakkan oleh Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian (2002:158), bahwa investasi dalam aktiva tetap dan aktiva lancar berpengaruh terhadap profitabiltas sebagai berikut :

> "Total investasi dalam perusahaan terdiri dari aktiva tetap dan modal kerja (aktiva lancar) dan laba perusahaan akan meningkat dilihat dari hubungan antara pendapatan dan labay yang dihasilkan dari penggunaan aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun modal kerja (aktiva lancar) dalam kegiatan yang produktif".

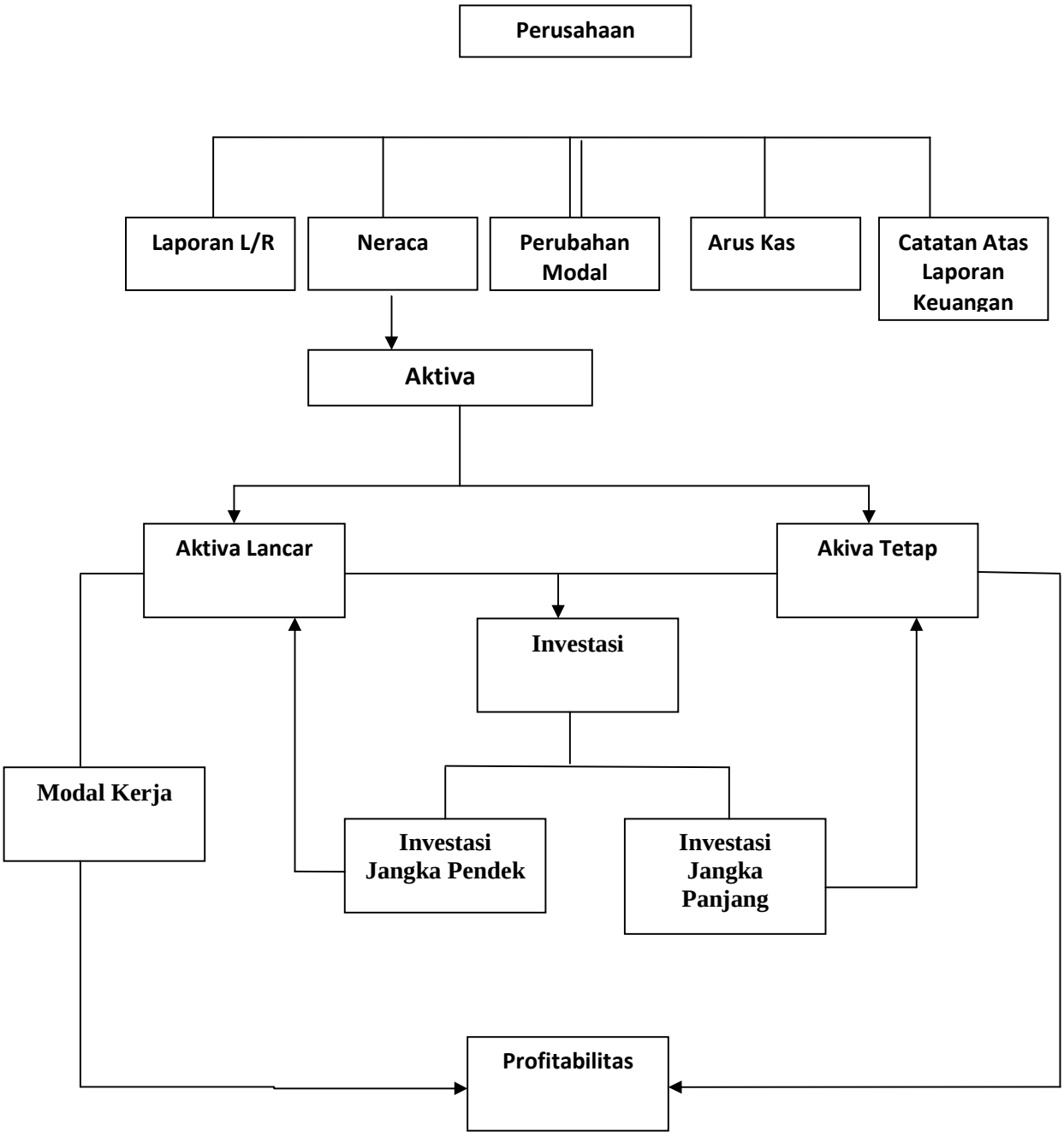
Berdasarkan uraina di atas, modal kerja dan aktiva tetap sangat berperan dalam kinerja perusahaan, sehingga dibutuhkan keputusan yang tepat dalam mengambil keputusan untuk melakukan invstasi dalam modal kerja dan investasi dalam aktiva tetap.

Disamping investasi pada aktiva tetap,perusahaan perlu juga melakukan investasi terhadap modal kerja seperti yang dikemukakan oleh Gitman (2006:629) bahwa :

"Too much investment in current assets reduce profitability wheres to little investment increase the risk of not being able to pay debt at the comedue".

Apabila diterjemahkan bahwa investasi dalam aktiva lancar yang terlalu banyak akan menurunkan profitabilitas, padahal investasi yang terlalau sedikit akan meningkatkan resiko ketidakmampuan membayar utang pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan uraian di atas dapat disusun bagan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung **(Sry Endang Setyaningsih, Universitas Widyatama, Bandung)**	**Perputaran aktiva tetap pada PT. INTI (Persero) Bandung diperoleh dari pembagian antara penjualan dibagi dengan nilai buku aktiva tetap. Perputaran aktiva berpengaruh siginfikan terhadap profitabilitas perusahaan.**	**Persamaan variabel Y yaitu Profitabilitas (ROI)**	**Perbedaan terletak pada variabel X, yaitu Modal Kerja sebagai X_1, dan Investasi Aktiva Tetap X_2.**

2.	pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap return on equity (roe) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek jakarta **Ika Yuli Wijayanti(universitas negeri semarang 2007)**	Kondisi perputaran modal kerja dan modal kerja dlam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sangat fluktuatif hal ini disebabkan karena perusahaan harus menyesuaikan jumlah modal kerja untuk menghasilkan volume penjualan yang tinggi, ROE perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja dan	Persamaan salah satu variabel X, yaitu Modal Kerja	**Perbedaaannya terletak pada variable X2 dan Y (variabel independen),dalam penelitian saya variabel X Investasi Aktiva tetap dan variabel Y Profitabilitas (ROA)**

2.3 Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2008;63), dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif" menerangkan bahwa:

> "Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna".

Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka yang dapat disajikan oleh penulis berhipotesis bahwa :

"Analisis Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas"